

Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Prasekolah Di TK Nurul Kawakib

The Effect of Using Picture Storybooks on Preschool Children's Speaking Skills at Nurul Kawakib Kindergarten

Nurhaida Br Kaban¹, Pratiwi Syah Putri², Tika Ayu Pratiwi³ & Anita Yasmin⁴
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

Disubmit: 17 Maret 2025; Diproses: 17 Maret 2025; Diaccept: 30 Maret 2025; Dipublish: 31 Maret 2025

*Corresponding author: E-mail: nurhaidakaban@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia prasekolah. Anak usia 4–5 tahun rata-rata mampu menggunakan 900–1000 kosa kata dalam bentuk kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak prasekolah di TK Nurul Kawakib Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan pendekatan pre-test dan post-test, serta teknik total sampling. Jumlah sampel sebanyak 28 anak usia 4–5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar anak berada pada kategori kemampuan berbicara “kurang” (42,9%), sedangkan setelah intervensi mayoritas berada pada kategori “baik” (53,6%) dan “sangat baik” (10,7%). Penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak prasekolah. Intervensi ini direkomendasikan sebagai media pembelajaran alternatif dalam stimulasi perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar; Anak Prasekolah; Kemampuan Berbicara

Abstract

Speaking ability is an important developmental aspect in preschool children. Children aged 4–5 years are able to use an average of 900–1000 words in simple sentences. This study aims to determine the effect of using picture storybooks on the speaking ability of preschool children at Nurul Kawakib Kindergarten, Medan. The research design used was a quasi-experimental study with a pre-test and post-test approach, and a total sampling technique. The sample size was 28 children aged 4–5 years. The results showed that before the intervention, most children were in the "poor" speaking ability category (42.9%), while after the intervention, the majority were in the "good" (53.6%) and "very good" (10.7%) categories. The use of picture storybooks has been proven effective in improving preschool children's speaking ability. This intervention is recommended as an alternative learning medium to stimulate children's language development.

Keywords: Picture Books; Preschoolers; Speaking Skills

DOI: 10.51849/j-bikes.v%vi%i.137

Rekomendasi mensitasi :

Nurhaida.K, Anita.Y, & Pratiwi.S. 2025, The Influence of Using Picture Story Books on Preschool Children's Speaking Ability at Nurul Kawakib Kindergarten Medan ,Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES), 4 (3): Halaman. 134-137

PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan anak pra-sekolah dalam berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan menjelaskan bahwa ada kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara atau hanya membeo. Pertama anak harus mengetahui arti kata yang digunakan dan mengkaitkannya dengan objek yang diwakilinya, kedua anak harus melafalkan kata-kata sehingga orang lain memahami dengan mudah (Puspita, 2016)

Anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), termasuk dalam memahami cerita bergambar. Melalui bacaan yang tepat dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek perkembangan anak, berbagai kegiatan sebagai sarana mengembangkan kemampuan bahasa anak. Ketidakmampuan anak tahun dalam mengungkapkan cerita menuntut kemampuan bahasanya sendiri, tentunya belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak (afnida dan fakhriah, 2016).

Untuk membantu kemampuan berbicara anak ada beberapa metode untuk melatih kemampuan berbicara anak dengan menggunakan buku cerita bergambar terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya, melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta

mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita (Sarumpaet, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (Quasi experiment) adalah penelitian yang menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subjek atau tanpa kelompok pembanding namun tidak dilakukan randomisasi untuk memasukan subyek ke dalam kelompok perlakuan kontrol (Dharma, 2017). Di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia pra-sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kemampuan Bicara sebelum menggunakan buku cerita

| No | Pre | Jumlah | |
|--------------|-------------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | % |
| 1 | Baik | 8 | 28,6 |
| 2 | Cukup | 7 | 25,0 |
| 3 | Kurang | 12 | 42,9 |
| 4 | Sangat Baik | 1 | 3,6 |
| Total | | 28 | 100 |

Sumber Tabel: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan diketahui bahwa distribusi frekuensi tentang kemampuan bicara sebelum perlakuan (pre) mayoritas pada kategori kurang yaitu 12 responden (42,9%), kategori baik sebanyak 8 responden (28,6%) dan kategori minoritas yaitu sangat baik ada 1 responden (3,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kemampuan Bicara sesudah menggunakan buku cerita bergambar

| No | Post | Jumlah | |
|--------------|-------------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | % |
| 1 | Baik | 15 | 53,6 |
| 2 | Cukup | 5 | 17,9 |
| 3 | Kurang | 5 | 17,9 |
| 4 | Sangat Baik | 3 | 10,7 |
| Total | | 28 | 100 |

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa distribusi frekuensi tentang mayoritas pada kategori baik yaitu 15 responden (53,6%), kategori kurang terdapat sebanyak 5 reponden (17,5%).

Kemampuan Berbicara dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: Kesiapan fisik untuk Berbicara. Kemampuan berbicara bergantung pada kematangan mekanisme bicara. Sebelum semua organ bicara mencapai bentuk yang lebih matang, saraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata, Kesiapan Mental untuk Berbicara, Kesiapan mental untuk berbicara tergantung pada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang di antara umur 12 dan 18 bulan dan dalam perkembangan berbicara dipandang sebagai "saat dapat diajar". Model yang Baik untuk ditiru. Model yang baik untuk ditiru diperlukan agar anak tahu mengucapkan kata dengan benar.

Model tersebut mungkin orang di lingkungan sekitar mereka. Jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada di bawah kemampuan bercerita. Kesempatan untuk Berpraktik, Jika anak tidak diberikan kesempatan untuk berpraktek maka mereka akan putus asa dan memotivasi anak menjadi rendah. Untuk bermain

peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya serta mempraktikkan kemampuan berbahasa sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Motivasi Jika anak mengetahui bahwa mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka inginkan tanpa memintanya, dan jika anak tahu bahwa pengganti bicara seperti tangis dan isyarat dapat mencapai tujuan tersebut, maka motivasi anak untuk belajar berbicara akan melemah. Bimbingan, Cara yang paling baik untuk membimbing belajar berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengadakan kata-kata dengan jelas, serta memberikan bantuan mengikuti model.

SIMPULAN

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi tentang kemampuan bicara sebelum perlakuan (pre) mayoritas pada kategori kurang yaitu 12 responden (42,9%), kategori baik sebanyak 8 reponden (28,6%) dan kategori minoritas yaitu sangat baik ada 1 responden (3,6%).

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi tentang mayoritas pada kategori baik yaitu 15 responden (53,6%), kategori kurang terdapat sebanyak 5 reponden (17,5%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Yayasan Flora Karna telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga dapat terlaksananya penelitian ini

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala TK Nurul Kawakib karna telah memberikan izin bagi saya untuk melaksanakan penelitian

Terimakasih Kepada semua pihak yang ikut membantu dalam proses terciptanya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anony. (2010). Perkembangan Bahasa Anak Di TK Putri Rahayu Semarang. <http://anak.com/2010/07/PerkembanganBahasaAnak/SKRIPSIconverted.pdf>
- Artika. (2018). Pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak wutri 1 kota bengkulu. di <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2853>
- Dharma. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Eka Ratna Sari, E. Z. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Jurnal Universitas Negri Yogyakarta, 267-275. di <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>
- Ellsyana, E. (2014). Pengaruh Metode Bercerita Melalui Media Gmbar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gempol Pasuruan. Jurnal. Di <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/midwiners;ion/articel/view/17>
- Evlin Novita. Wusono Indarto, D. R. (2017). Pengaruh Metode Bercerita Buku Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tadika Puri Pekanbaru. Jurnal Kesehatan, 1-9. <https://www.neliti.com/publications/200091/pengaruh-metode-bbercerita-buku-bergambar-terhadap-kemampuan-berbicara-anak-usia>
- Hergenhahn, B. R. (2012). Theoris of learning Teori Belajar. Jakarta : kencana prenatal Media Grup
- Indahyani, Y. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Trawas. jurnal Universitas Surabaya, 1-7. di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/articel/view/8045>
- Lilis. (2016). Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta : PT. Kharisma Putra